

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

4.1. Kesimpulan

Dari seluruh pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi yang memiliki potensi wisata yang besar sekaligus sebagai salah satu provinsi yang rawan terjadinya bencana alam seperti gempa bumi, gunung merapi dan tsunami.
- b. Berdasarkan rekam sejarah, Yogyakarta pernah mengalami gempa bumi besar pada tanggal 27 Mei 2006 yang berpusat di Kabupaten Bantul dan mengalami kerusakan yang cukup parah, berdasarkan fakta tersebut maka dilakukan Perencanaan dan Perancangan Museum Gempa Bumi Yogyakarta.
- c. Museum merupakan tempat untuk memamerkan, memelihara, dan mengamankan barang-barang peninggalan hasil budaya manusia, alam dan lingkungan untuk tujuan studi, pendidikan dan rekreasi.
- d. Penentuan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan dapat diperoleh dari studi banding.

4.2. Batasan

Adapun batasan-batasan guna mempertegas perencanaan dan perancangan Museum Gempa Bumi Yogyakarta adalah sebagai berikut :

- a. Museum Gempa Bumi Yogyakarta adalah museum tentang ilmu kegempaan yang dirancang sekaligus menjadi monumen rekam sejarah gempa bumi Yogyakarta pada 27 Mei 2006.
- b. Museum Gempa Bumi Yogyakarta ini akan menampilkan *display* tentang ilmu tentang kebumihan, terkhusus bencana gempa bumi, gunung merapi, dan tsunami dengan tujuan memberikan wawasan kepada pengunjung.
- c. Museum Gempa Bumi Yogyakarta juga dilengkapi dengan alat peraga simulasi gempa bumi, gunung merapi, dan tsunami serta ruang-ruang atraktif dengan tujuan memberikan pengalaman bencana kepada pengunjung.

- d. Dalam perannya sebagai monumen rekam sejarah, Museum Gempa Bumi Yogyakarta akan menampilkan peristiwa gempa bumi besar yang terjadi di Indonesia maupun dunia secara umum, dan menceritakan kejadian gempa bumi Yogyakarta 27 Mei 2006 secara khusus.
- e. Museum Gempa Bumi Yogyakarta akan dilengkapi fasilitas penunjang seperti teater, ruang seminar, dan tempat penjualan souvenir.
- f. Museum Gempa Bumi yang terletak di Kecamatan Pajangan, Bantul selain menjadi tempat wisuda edukasi juga menjadi tempat evakuasi apabila terjadi bencana alam yang berpusat di Bantul, Yogyakarta.

4.3. Anggapan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dihasilkan anggapan sebagai berikut :

- a. Tapak terpilih berada di Kecamatan Pajangan, Bantul tepatnya di lokasi yang tingkat rawan bencana gempa bumi dan tsunami lebih rendah, namun rawan longsor. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dihindari tapak yang berkontur.
- b. Data yang digunakan untuk perencanaan dan perancangan Museum Gempa Bumi telah memenuhi syarat
- c. Terdapat potensi dan kesempatan untuk melakukan pembangunan di sektor pariwisata Yogyakarta.